

PENGARUH PEMBERIAN MADU TERHADAP PENURUNAN BATUK PADA ANAK

Oleh

Lindesi Yanti¹, Desti²

¹Dosen DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya
Email : desirozak@gmail.com

²Mahasiswa DIII Program Diploma III Keperawatan Akper Kesdam II/ Sriwijaya
Email : destiplg11@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Batuk merupakan gejala dari infeksi respiratori akut yang sebagian besar disebabkan oleh virus, yang biasanya akan membaik sesuai dengan selesainya proses swasirna. **Tujuan :** untuk memperoleh gambaran pengaruh pemberian madu terhadap penurunan batuk pada anak. **Metode :** Penelitian ini menggunakan studi literatur riview yang menggunakan sumber literatur dalam bentuk buku, artikel ilmiah, khususnya yang terpublikasi. Dengan melakukan pencarian melalui google scholar, Researchgate, yang diterbitkan dari tahun 2016-2020. Kata kunci yang digunakan adalah Honey or Madu AND Cough or Batuk AND Children or Anak. **Hasil Penelitian :** Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap batuk sebelum dan sesudah diberikan Madu. **Kesimpulan :** pemberian madu mampu mengatasi masalah batuk yang terjadi pada anak. Dengan pemberian madu dapat menurunkan batuk pada anak. Diharapkan studi literatur ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi perawat dan orangtua bahwa dengan pemberian madu dapat menurunkan batuk pada anak.

Kata Kunci : Madu, Batuk, Anak

ABSTRACT

Background : Cough is a symptom of acute respiratory infection which is mostly caused by a virus, which usually gets better with the completion of the self-administration process. **Purpose :** to obtain an overview of the effect of giving honey on reducing cough in children. **Methods:** This study uses a literature review that uses literature sources in books, scientific articles, especially those that are published. By doing a search through google Scholar, Researchgate, published from 2016-2020. The keywords used are Honey or Honey AND Cough or Cough AND Children or Anak. **Result:** This study showed that there was a significant difference in coughing before and before being given honey. **Conclusion:** offering honey is able to overcome cough problems that occur in children. By offering honey can reduce cough in children. It is hoped that this literature study can increase knowledge for nurses and parents that by offering honey can reduce coughing in children.

Keywords : Honey, Cough, Children

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) (2016) jumlah penderita Infeksi saluran pernafasan adalah 59.417 anak dan diperkirakan di negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari negara maju. Dari jumlah itu 70 persen korban berasal dari negara berkembang (Aprilla et al., 2019). WHO

menyebutkan insiden infeksi saluran pernapasan akut dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup atau 15% - 20% pertahun pada balita. Di Indonesia kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut masih menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita dengan prevalensi 25% dengan morbiditas gizi kurang 14,9%. Status gizi merupakan faktor resiko penting terjadinya infeksi

saluran pernafasan, status gizi buruk akan membuat sistem kekebalan tubuh menurun dan meningkatkan resiko terjadinya penyakit infeksi(Widianti, 2020).

Batuk pada anak , perlu diperhatikan pemberian minum dan air susu ibu pada bayi dan anak untuk menghindarkan dehidrasi, yang akan mempengaruhi penyakit ,beberapa jenis obat yang dapat diberikan pada anak dengan batuk; mukoaktif, bronkodilator, kortikosteroid, antihistamin, anti biotik, antitusif, ,oba obatan alternafi dan obat buatan rumahan seperti, Madu, madu dapat diberikan pada anak berusia lebih dari 1 tahun dengan keluhan batuk, dan dapat lebih efektif dibanding tidak diberikan apa apan.(IDAI,2017). Madu telah lama direkomendasikan oleh pengobatan tradisional untuk pengobatan batuk terkait ISPA .Menurut WHO, madu merupakan pilihan pengobatan untuk batuk dan gejala ISPA Kecuali pada masa bayi. Madu telah terbukti bermanfaat, murah, mudah didapat, dan aman bagi anak-anak. (IDAI, 2017).

Menurut penelitian (Ayazi, Mahyar, et al., 2017). Madu adalah pengobatan tradisional untuk pengobatan batuk terkait Infeksi saluran pernafasan. Menurut WHO, madu merupakan pilihan pengobatan untuk batuk dan gejala ISK kecuali pada masa bayi, madu telah terbukti bermanfaat, murah dan mudah didapat dan aman bagi anak-anak . Madu memiliki bahan antioksidan, yang menghasilkan efek antimikroba dan anti-inflamasi.

Menurut Penelitian, (Abuelgasim et al., 2020) dalam penelitian sistematika review mengidentifikasi 1.345 catatan unik, dan 14 studi dimasukkan. Risiko bias secara keseluruhan adalah sedang. Dibandingkan dengan perawatan biasa, Madu lebih unggul dari perawatan biasa untuk perbaikan gejala infeksi saluran pernapasan bagian atas. Ini memberikan alternatif antibiotik yang tersedia secara luas dan murah. Madu dapat membantu upaya untuk memperlambat penyebaran resistensi antimikroba, tetapi diperlukan uji coba terkontrol plasebo yang berkualitas tinggi.

Menurut, IDAI (2017) Madu memiliki bahan antioksidan, yang menghasilkan efek antimikroba dan anti-inflamasi. Berdasarkan fenomena latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan Studi literatur (literature review) dengan

judul “ Pemberian madu untuk menurunkan batuk pada anak ”.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Studi literatur ini bertujuan untuk memperoleh gambaran Pemberian madu untuk mengurangi batuk pada anak .

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penelitian / artikel Pemberian madu untuk mengurangi batuk pada anak .
2. Menganalisis hasil penelitian Pemberian madu untuk mengurangi batuk pada anak .
3. Dirumuskannya rekomendasi hasil Pemberian madu untuk mengurangi batuk pada anak

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1 Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi rumah sakit hasil penelitian ini sebagai Dasar Pengembangan Standar/ Pedoman pengembangan dalam Mengurangi batuk dengan pemberian madu.
2. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi Pemberian madu

1.3.2 Secara keilmuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Evidance Base Nursing Practice implementasi pemberian madu dalam mengurangi batuk pada anak.
2. Data dasar bagi pengembangan studi kasus atau penelitian yang mengembangkan metode pemberian madu dalam mengurangi nbatuk pada anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan design penelitian dengan menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, jurnal, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya ilmiah sebelumnya. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk

melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktis (Ulhaq, dkk, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian naratif studi literatur yang menggambarkan hasil pengaruh pemberian terapi madu terhadap penurunan batuk pada anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian studi literatur ini disajikan dalam bentuk naratif untuk menggambarkan dari hasil penelitian sebelumnya berupa penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan kajian penulis yang penulis buat dan ditungakan dalam karya tulis ilmiah ini yang tidak berjauhan dengan tema penelitian yang penulis buat yakni pengaruh pemberian madu terhadap penurunan batuk pada anak.

Hasil penelitian oleh Hanan Al-Juaid, Aljwharah Aljuaid, Walaa Abuharba, Ayman Abouhamda, (2018) dengan judul. Effect of honey on nocturnal cough among children in taif city. Penelitian ini dilakukan pada anak penderita batuk yang mendatangi klinik rawat jalan di Rumah Sakit King Faisal kota Taif, Arab Saudi pada bulan Oktober 2017.

Tujuan penelitian ini Untuk mempelajari pengaruh madu pada batuk malam hari serta kualitas tidur Dintara anak anak saudia dikota taif dan untuk membandingkan frekuensi batuk dan skor keparahan diantara anak anak yang diberi madu dan mereka yang tidak, dalam penelitian ini menggunakan Sebuah studi deskriptif yang dilakukan pada 226 anak di kota Taif, KSA dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya untuk menilai tingkat keparahanbatuk dan respon terhadap madu dibandingkan dengan modalitas pengobatan lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan software SPSS. Penelitian dilakukan pada 226 anak (51,77% adalah perempuan).

Hasil penelitian Anak-anak yang menggunakan madu secara signifikan lebih tua (usia rata-rata $7,64 \pm 3,8$ tahun) dibandingkan mereka yang menggunakan obat (usia rata-rata $6,98 \pm 60$) ($p = 0,025$). Anak yang

menggunakan madu memiliki prevalensi sakit kepala yang lebih tinggi ($p = 0,001$) dan malaise ($p < 0,001$) dibandingkan anak yang tidak menerima madu. Penggunaan madu juga secara signifikan dikaitkan dengan skor keparahan batuk yang tinggi.

Penggunaan madu tampaknya secara signifikan mengurangi skor keparahan batuk dan skor keparahan gabungan, dengan rasio ganjil 0,46 dan 0,19, masing-masing ($p = 0,020$ dan $< 0,001$). Namun, itu dikaitkan dengan tingkat kepuasan yang lebih sedikit dan niat yang lebih sedikit untuk digunakan kembali dalam serangan berikutnya ($p = 0,025$).

Hasil penelitian oleh Sarah J Barker (2016) dengan judul Honey for acute cough in children, Tujuan penelitian ini Membandingkan madu yang diberikan sendiri atau dalam kombinasi antibiotik, versus tidak sama sekali plasebo atau obat batuk bebas resep dengan peserta berusia satu hingga 18 tahun untuk batuk akut dalam pengaturan rawat jalan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode RCT yang melibatkan 568 anak yang membandingkan madu dengan berbagai pengobatan lainnya. Hasil penelitian bukti kualitas sedang menunjukkan bahwa madu mungkin lebih baik dari pada tanpa pengobatan dalam mengurangi frekuensi batuk (perbedaan rata-rata [MD] -1,05 [95% CI -1,48 hingga -0,62]; $I^2 = 23\%$; dua studi, 154 peserta). Bukti berkualitas tinggi juga menunjukkan bahwa madu mungkin lebih baik dari pada plasebo untuk mengurangi frekuensi batuk (MD -1,85 [95% CI -3,36 hingga -0,33]; satu penelitian, 300 peserta). Bukti kualitas sedang menunjukkan bahwa madu tidak berbeda secara signifikan dari dekstrometorfan dalam mengurangi frekuensi batuk (MD -0,07 [95% CI -1,07 hingga 0,94]; dua penelitian, 149 peserta). Bukti berkualitas rendah menunjukkan bahwa madu mungkin sedikit lebih baik daripada diphenhydramine dalam mengurangi frekuensi batuk (MD -0,57 [95% CI -0,90 hingga -0,24]; satu penelitian, 80 peserta).

Hasil penelitian oleh Diah Ayu Agustin, Nani Nurhaeni, Nur Agustini (2017) dengan judul Pengaruh madu terhadap frekuensi batuk dan napas serta

ronkhi pada balita pneumonia. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pemberian madu terhadap frekuensi batuk, frekuensi napas, dan ronkhi balita. Penelitian ini menggunakan metode *experimental: pre-test-post-test, non-equivalent control group* dilakukan dengan 34 sampel balita yang diberikan madu dan diberikan air putih. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang bermakna pada pemberian madu terhadap frekuensi batuk ($p=0,001$), frekuensi napas ($p=0,0001$), dan ronkhi ($p=0,012$) antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Hasil penelitian oleh Hibatullah Abuelgasim, Charlotte Albury, Joseph Lee (2020) dengan judul *Effectiveness of honey for symptomatic relief in upper respiratory tract infection*.

Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi keefektifan madu untuk meredakan gejala pada infeksi saluran pernafasan dalam penelitian ini menggunakan design penelitian *Systematic Review* dilakukan dengan menggunakan 14 studi dengan membandingkan madu dengan perawatan lainnya. Hasil penelitian mengidentifikasi 1.345 catatan unik, dan 14 studi dimasukkan. Risiko bias secara keseluruhan adalah sedang. Dibandingkan dengan perawatan biasa, madu meningkatkan skor gejala gabungan (tiga studi, perbedaan rata-rata $-3,96$, CI 95% $-5,42$ hingga $-2,51$, $I^2 = 0\%$), frekuensi batuk (delapan studi, perbedaan rata-rata standar (SMD) $-0,36$, 95% CI $-0,50$ hingga $-0,21$, $I^2=0\%$ dan keparahan batuk (lima penelitian, SMD $-0,44$, 95% CI $-0,64$ hingga $-0,25$, $I^2=20\%$). Kami menggabungkan dua penelitian yang membandingkan madu dengan plasebo untuk menghilangkan gejala gabungan (SMD $-0,63$, 95% CI $-1,44$ hingga $0,18$, $I^2 = 91\%$).

Hasil penelitian Parvis Ayazi, Abolfazi Mahyar, Mahdieh Yousef Zanjani, Abbas Allami, Neda Esmailzadehha, Taraneh Beyhaghi (2017) dengan judul *Comparison of the effect of two kinds of Iranian honey and diphenhydramine on nocturnal cough and the sleep quality in coughing children and their parents*. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan efek dua jenis madu Iran dengan diphenhydramine (DPH) terhadap batuk pediatrik

nocturnal. Penelitian ini menggunakan design penelitian uji klinis yang dilakukan pada 92 anak yang dimulai pada September 2013 sampai Oktober 2014 dilakukan pada anak usia 1-12 tahun yang mendatangi klinik rawat jalan pediatrik rumah sakit yang berafiliasi dengan Qazvin University of Medical Sciences di Qazvin, Iran. Hasil penelitian bahwa madu dapat memberikan pereda batuk yang lebih baik dari pada DPH pada anak-anak dan meningkatkan kualitas tidur anak-anak dan orang tua mereka.

3.2 Pembahasan

Batuk akut akibat infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) adalah gejala yang sangat umum terlihat di tempat perawatan primer atau oleh dokter umum (Oduwole et al., 2018). Sebagian besar batuk merupakan batuk akut. Secara umum batuk akut tidak terlalu jadi masalah dalam tatalaksananya. Batuk merupakan gejala dari infeksi respiratori akut yang sebagian besar disebabkan oleh virus, yang biasanya akan membaik sesuai dengan selesainya proses swasirna (*self limiting disease*). (IDAI, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Al Juaid et al., (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian dilakukan pada 226 anak di Kota Taif, penggunaan madu tampaknya secara signifikan dikaitkan dengan skor keparahan gabungan, dengan rasio ganjil 0,46 dan 0,19 masing-masing ($p=0,020$ dan $< 0,001$) namun itu dikaitkan dengan tingkat kepuasan yang lebih sedikit dan niat yang lebih sedikit untuk digunakan kembali dalam serangan berikutnya ($p=0,025$).

Madu memiliki efek menguntungkan dalam mengobati batuk nocturnal pada anak-anak. Ini mengurangi keparahan batuk serta frekuensi batuk. Secara teori Menurut, (Wulansari, 2018) Penggunaan medis dari madu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa madu telah terbukti memiliki khasiat sebagai, antiaritmia, antiaterogenik, antiinflamasi, antileishmania, anti mikroba, anti jamur, dan lainnya.

Madu juga direkomendasikan dan dilaporkan bermanfaat bagi sejumlah kondisi patologi manusia termasuk, asma, bronkitis, pilek, flu, demam,

hidung tersumbat, rinitis, sinusitis, infeksi saluran pernafasan atas, sakit tenggorokan, batuk, kelelahan dan sebagainya. Menurut (Nitsche & Carreño, 2016) Madu memungkinkan pasien untuk tidur lebih nyenyak di malam hari. Madu mungkin membuat orang tua tidur lebih nyenyak di malam hari. Penggunaan madu mungkin menyebabkan sedikit atau tidak ada perbedaan efek samping, dibandingkan dengan plasebo Madu ini biasanya digunakan di antara anak-anak Saudi yang lebih tua yang menderita batuk yang berhubungan dengan malaise dan demam. Namun hal tersebut kurang memuaskan bagi kesembuhan pasien dan orang tua di Kota Taif karena tidak meningkatkan kualitas tidur pasien atau orang tua.

Berdasarkan review artikel dan teori yang terkait penulis menyimpulkan bahwa manfaat madu berguna untuk keparahan batuk karena kandungan yang ada didalam madu dapat membuat penurunan batuk pada anak, dan dapat meningkatkan kualitas tidur pada anak, jadi madu berguna untuk batuk tetapi dalam artikel ini bahwa madu kurang bermanfaat untuk kualitas tidur pada anak-anak yang berada di kota Taif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

1. Terdapat 5 artikel yang memiliki relevansi dengan implementasi pemberian madu dalam menurunkan batuk pada anak.
2. Pemberian madu dapat menurunkan batuk pada anak karena memiliki kandungan antimikroba.
3. Pemberian madu di implementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga di butuhkan kajian tentang metode pemberian madu untuk menurunkan batuk pada anak.

4.2. Saran

1. Bagi fasilitas pelayanan kesehatan Rumah sakit dapat mempertimbangkan untuk memberikan intervensi keperawatan berupa terapi non farmakologi untuk menurunkan batuk pada anak agar profesi keperawatan bias lebih

maju dengan mengembangkan pemanfaatan hasil penelitian.

2. Bagi pengembangan keilmuan Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan yang bermanfaat dalam pengembangan terapi non farmakologis berupa pemberian madu untuk menurunkan batuk pada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya Sebagai referensi dan menambah pengetahuan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan pemberian madu untuk menurunkan batuk pada anak.
4. Bagi institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi yang melengkapi informasi pengetahuan tentang intervensi untuk menurunkan batuk pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuelgasim, H., Albury, C., & Lee, J. (2020). Effectiveness of honey for symptomatic relief in upper respiratory tract infections: A systematic review and meta-analysis. In *BMJ Evidence-Based Medicine* (Vol. 0, Issue 0, pp. 1–8). <https://doi.org/10.1136/bmjebm-2020-111336>
- Agustin, D. A., Nurhaeni, N., & Agustini, N. (2018). Pengaruh Madu terhadap Frekuensi Batuk dan Napas Serta Ronkhi pada Balita Pneumonia. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i1.82>
- Al-Juaid, H., AlJuaid, A., Abuharba, W., & Abouhamda, A. (2018). Effect of honey on nocturnal cough among children in Taif city. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(3), 922. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20180402>
- Aprilla, N., Yahya, E., & Ririn. (2019). Hubungan Perilaku Merokok pada Orang tua dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–118.
- Ayazi, P., Mahyar, A., Yousef-Zanjani, M., Allami, A., Esmailzadehha, N., &

- Beyhaghi, T. (2017). Comparison of the effect of two kinds of iranian honey and diphenhydramine on nocturnal cough and the sleep quality in coughing children and their parents. *PLoS ONE*, *12*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0170277>
- Barker, S. J. (2016). Honey for acute cough in children. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, *21*(4), 199–200. <https://doi.org/10.1093/pch/21.4.199>
- Eko Suryani, A. B. (2017). *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus* (P. B. Press (ed.); 1st ed.)
- Dewi,dkk (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Pustaka Pelajar.
- IDAI. (2017). *Rekomendasi Diagnosis dan Tata Laksana Batuk pada Anak*.
- Miceli Sopo, S., Greco, M., Monaco, S., Varrasi, G., Di Lorenzo, G., & Simeone, G. (2015). Effect of multiple honey doses on non-specific acute cough in children. An open randomised study and literature review. *Allergologia et Immunopathologia*, *43*(5), 449–455.
- Nindy Antikha. (2019). INOVASI PEMBERIAN MADU TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI BATUK PADA ANAK DENGAN ISPA. *Jurnal Kesehatan*, *17*(1), 74–84.
- Nitsche, M. P., & Carreño, M. (2016). Is honey an effective treatment for acute cough in children? *Medwave*, *16*(Suppl 2), e6454. <https://doi.org/10.5867/medwave.2016.6454>
- Oduwole, O., Udoh, E. E., Oyo-Ita, A., & Meremikwu, M. M. (2018). Honey for acute cough in children. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *2018*(4). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD007094.pub5>
- Peixoto, D. M., Rizzo, J. A., Schor, D., Silva, A. R., Oliveira, D. C. de, Solé, D., & Sarinho, E. (2016). Use of honey associated with Ananas comosus (Bromelin) in the treatment of acute irritative cough. *Revista Paulista de Pediatria (English Edition)*, *34*(4), 412–417. <https://doi.org/10.1016/j.rppede.2016.04.002>
- Team Dosen.(2020). Pedoman Penulisan Laporan Tugas Akhir " Studi literatur/ Literatur Riview. Akademi Keperawatan Kesdam II/ SWJ Palembang.
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2019). Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.
- Wager, E., & Wiffen, P. J. (2011). Ethical issues in preparing and publishing systematic reviews. *Journal of Evidence-Based Medicine*, *4*(2), 130–134. <https://doi.org/10.1111/j.1756-5391.2011.01122.x>
- Widianti, S. (2020). Penanganan Ispa Pada Anak Balita (Studi Literatur). *Kesehatan Dan Pembangunan*, *10*(20), 79–88.
- Wulansari, D. D. (2018). *Madu Sebagai Terapi Komplementer* (G. Ilmu (ed.); 1st ed.)